

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan , bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu aatu proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan/ ketrampilan sikap atau mengubah sikap (Daryanto,Mohammad Farid,2013)

Pendidikan merupakan suatu wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang nantinya akan mampu mengelola sumber daya lainnya. Hal ini menyatakan bahwa pendidikan harus benar-benar dirancang untuk mengembangkan potensi yang dilakukan melalui kegiatan belajar. Yang menjadi tujuan utama pengelolaan pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab perkembangan tingkah laku peserta didik dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan , tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen

pendidikan lainnya. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut perlu adanya peningkatan setiap jenis dan jenjang pendidikan serta peningkatan kualitas belajar mengajar guru yang memiliki peranan yang sangat penting didalam proses tersebut.

Berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami dalam lingkungan pendidikan biasa yang disebut Tripusat Pendidikan yaitu Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Lingkungan yang pertama yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Dikatakan pertama karena keluarga merupakan tempat dimana anak pertama kali mendapat pendidikan dan hampir semua pendidikan awal yang diterima anak dalam keluarga. Keluarga memiliki tugas utama dalam peletakan dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan serta meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik.

Dalam prakteknya kegiatan belajar diwujudkan dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah yang merupakan salah satu factor eksternal yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar dan yang merupakan lingkungan kedua didalam lingkungan belajar siswa . Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, dimana terjadi pelaksanaan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam mengembangkan potensi dalam diri siwa terhadap aspek moral, spiritual, intelektual, emosional dan social. Dan lingkungan belajar yang ketiga adalah masyarakat dimana tempat terjadinya sebuah interaksi suatu sistem dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terikat oleh norma-norma dan adat istiadat

yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Lingkungan masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Diantara Tripusat Pendidikan, sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan proses pendidikan. Jalur pendidikan ini memiliki jenjang pendidikan yang jelas, yang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai kepada pendidikan tinggi.

Lingkungan belajar yang baik yaitu lingkungan yang mampu membantu siswa untuk menikmati dan berkonsentrasi dalam proses belajar yang dialami sehingga siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik . Kondisi lingkungan yang kondusif baik lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi mahasiswa dalam belajar, sehingga akan dapat mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah untuk mencapai prestasi yang maksimal. Jadi lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pencapaian prestasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu factor dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) ,yang keduanya saling melengkapi. Siswa dikatakan berhasil mencapai prestasi belajar yang baik dilihat dari penguasaan materi (kognitif), penguasaan sikap (afektif), serta ketrampilan (psikomotorik).

Berdasarkan pengamatan pendahuluan penulis yang telah dilaksanakan pada 17 Januari 2014, melihat lokasi sekolah yang kurang baik dimana lokasi sekolah berdekatan dengan jalan raya ,dekat dengan kegiatan industri maupun

pasar ,rumah-rumah penduduk yang terdapat didalam sekolah yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Didalam sekolah ini juga terdapat banyak kantin. Terdapat salah satu kantin yang posisinya sangat dekat dengan ruangan kelas (berhadapan). Fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan mata pelajaran geografi juga kurang mendukung dengan baik atau kurang memadai, relasi guru dengan siswa juga kurang harmonis dimana siswa merasa kurang senang dengan cara mengajar guru, sehingga siswa tidak menyukai mata pelajaran yang diajarkan dan membuat siswa juga malas dan takut untuk mengajak guru untuk berdiskusi diluar jam pelajaran, sering juga siswa saat pelajaran berlangsung membuat keributan dan mengganggu siswa yang lainnya yang belajar membuat suasana kelas belajar yang kurang harmonis. Orangtua dari masing-masing siswa kebanyakan masih kurang perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak dirumah yang disibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing. Ini terlihat dengan jelas dimana orangtua yang hadir pada setiap pertemuan dengan pihak sekolah, misalnya pembagian raport, adanya surat panggilan, ataupun rapat mengenai menyangkut prestasi ataupun kenaikan uang sekolah. Padahal memelihara hubungan yang baik antara anak dengan guru, orangtua dengan guru disekolah juga perlu diperhatikan, karen ini merupakan salah satu bentuk dukungan orangtua terhadap siswa didalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan wawancara penulis terhadap salah seorang guru geografi di SMA Negeri 2 Pematangsiantar menyatakan, bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi dari dulu sampai sekarang masih biasa-biasa saja, dan

belum pernah sama sekali menonjol dengan baik dan dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah.

Mengingat pentingnya lingkungan belajar yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi di SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2013/2014,**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Prestasi belajar geografi siswa SMA Negeri 2 Pematangsiantar yang masih biasa-biasa saja, dan belum pernah sama sekali menonjol dan dapat dikatakan masih rendah, (2) Keadaan lingkungan belajar siswa (3) Pengaruh lingkungan belajar siswa baik lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar yang dilihat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.
2. Prestasi belajar yang dilihat dari hasil belajar Geografi siswa kelas X PIS semester ganjil di SMA Negeri 2 Pematang siantar Tahun Ajaran 2013/2014

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X PIS SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2013/2014”.

E. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X PIS SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bermanfaat bagi dinas pendidikan mengenai masalah-masalah lingkungan belajar
2. Bermanfaat bagi pihak sekolah terlebih dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa
3. Menambah wawasan penulis mengenai masalah lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa
4. Bermanfaat bagi pihak lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian